



### Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mereduksi Perilaku Perundungan

Yulia Indriani<sup>1</sup>, Sandra Sari Saputri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UPT SMPN 2 Sitiung

[yuliaindriani63@guru.smp.belajar.id](mailto:yuliaindriani63@guru.smp.belajar.id)\* [sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id](mailto:sandrasaputri35@guru.smp.belajar.id)

#### Abstract

*This community service was based on student problems that occur at school which were quite an obstacle to effective learning. The problem that occurs was a social problem caused by students' bullying behavior which can have a negative impact on both the victim and the perpetrator. The aimed of this community service was to evaluate the activities of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in reducing bullying behavior that occurs in class VII students at UPT SMPN 2 Sitiung. The methods used in were seminar and workshop. The participants were 67 students from class VII at UPT SMPN 2 Sitiung. This community service held every Wednesday from 9 August to 13 September 2023 for 6 activities and guided by the P5 team consisting of 5 teachers at UPT SMPN 2 Sitiung. Evaluation of activities using questionnaires and data analysis using Paired Sample Test to see differences in students' bullying behavior before and after being given P5 activities. The results of this community service showed that there was a significant difference between students' bullying behavior before and after being given P5 activities. The number of students who rarely bully decreased by 6.3% and students in the category who sometimes bully decreased by 9.3%. The number of students who frequently bullied also decreased by 15.9% after P5 activities were carried out. This P5 implementation activity can reduce student bullying behavior in schools so that this activity can be recommended to always be implemented in schools.*

*Keywords: P5 implementation, program evaluation, student bullying, Merdeka Belajar*

#### Abstrak

Pengabdian ini didasari oleh permasalahan siswa yang terjadi di sekolah yang cukup menjadi penghalang berjalannya pembelajaran secara efektif. Permasalahan yang terjadi adalah masalah sosial yang disebabkan oleh perilaku perundungan siswa yang dapat berdampak buruk bagi korban maupun pelaku. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengevaluasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mereduksi perilaku perundungan yang terjadi pada siswa kelas VII UPT SMPN 2 Sitiung. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu seminar dan *workshop*. Peserta kegiatan berjumlah 67 siswa dari kelas VII di UPT SMPN 2 Sitiung. Kegiatan dilaksanakan setiap Rabu dari 9 Agustus sampai 13 September 2023 selama 6 kali kegiatan dan dipandu oleh tim P5 yang terdiri dari 5 orang guru di UPT SMPN 2 Sitiung. Evaluasi kegiatan menggunakan angket dan analisis data menggunakan *Paired Sample Test* untuk melihat perbedaan perilaku perundungan siswa sebelum dan setelah diberikan kegiatan P5. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara perilaku perundungan siswa sebelum dan setelah diberikan kegiatan P5. Jumlah siswa yang jarang melakukan perundungan berkurang 6,3% dan siswa dalam kategori kadang-kadang melakukan perundungan berkurang 9,3%. Jumlah siswa yang sering melakukan perundungan juga mengalami pengurangan 15,9% setelah dilakukan kegiatan P5. Kegiatan implementasi P5 ini dapat mereduksi perilaku perundungan siswa di sekolah sehingga kegiatan ini dapat direkomendasikan untuk bisa selalu dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Kata kunci: implementasi P5, evaluasi kegiatan, perundungan siswa, Merdeka Belajar

© 2023 Yulia Indriani, Sandra Sari Saputri

## 1. Pendahuluan

Kenakalan remaja yang terjadi di sekolah sangat beragam. Mulai dari masalah tawuran atau perkelahian, pergaulan bebas, merokok bahkan sampai kasus narkoba. Kondisi di zaman sekarang ini semakin menantang peran pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga harus berkolaborasi memberikan arah yang baik untuk masa depan para remaja yang berkembang di era sekarang ini [1].

Permasalahan yang dihadapi remaja seolah-olah tiada habisnya bahkan selalu ada tantangan terbaru yang mengakibatkan kasus kenakalan remaja ini meningkat dari masa ke masa. Seperti halnya media sosial yang perkembangannya sangat pesat di dunia remaja dan sangat berdampak tidak baik pada perilaku sosial siswa yakni bahwa media sosial berpotensi memberikan dorongan terhadap perilaku perundungan pada siswa [2][3]. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan yang sangat cepat terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia, termasuk di Indonesia [4].

Kasus perundungan pada remaja sekolah menengah selalu mengalami peningkatan. Sebagaimana kasus yang ditemukan di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri (UPT SMPN) 2 Sitiung, terjadi perundungan sebanyak 8 kasus oleh siswa kelas VII pada Juli 2023. Kasus yang terjadi diperkuat dengan data asesmen awal yang telah dilakukan pada minggu pertama Agustus 2023 diperoleh data 63% atau 21 orang tidak pernah merundung teman sebaya dan 42 orang siswa pernah melakukan perundungan kepada teman sebaya, dimana 18 orang dalam kategori sering, 12 orang siswa dalam kategori kadang-kadang, dan 12 orang siswa dalam kategori jarang.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah perundungan yang terjadi di sekolah. Seperti layanan mediasi oleh guru Bimbingan Konseling (BK), maupun layanan konseling individu. Begitu juga kegiatan kolaborasi dalam pembinaan yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik serta melibatkan orang tua siswa. Namun, hal ini belum memberikan dampak yang maksimal dalam mengatasi perilaku perundungan siswa di UPT SMPN 2 Sitiung. Kondisi ini sangat meresahkan dan mengganggu kegiatan proses pembelajaran dan perkembangan sosial siswa karena dapat memberikan dampak negatif untuk jangka pendek maupun jangka panjang siswa [5]. Upaya untuk menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran serta minat siswa harus terus diupayakan agar pemenuhan

kebutuhan siswa terpenuhi berdasarkan karakteristik siswa tersebut sehingga penting dihadirkan metode kegiatan yang tepat dan berkesan baik dalam proses pembelajaran bermakna [6].

Oleh sebab itu, melalui Kurikulum Merdeka yang dianjurkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan terdapat program khusus yang memberikan penekanan kepada setiap satuan pendidikan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam bidang kehidupan sosial peserta didik melalui stop perundungan yang tertera dalam Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015. Upaya tersebut membutuhkan peran dan dukungan pendidik dan seluruh *stakeholder* pada satuan pendidikan untuk melakukan pencegahan dan pengentasan masalah mengenai perundungan [7]. Kesepahaman serta tindakan melindungi hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi [3].

Banyak strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku perundungan sehingga karakter anak bangsa dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mewujudkan karakter anak bangsa [8]. Kegiatan P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif [9]. Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis melakukan pengabdian tentang kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mereduksi perilaku perundungan siswa di UPT SMPN 2 Sitiung.

## 2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di UPT SMPN 2 Sitiung pada siswa kelas VII yang dilaksanakan setiap Rabu saat jadwal kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan P5 ini yaitu: siswa mengetahui dan menyadari dampak perilaku perundungan; siswa berusaha menjauhi perilaku perundungan; mampu memecahkan persoalan perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar; dan siswa berkomitmen menjauhi perilaku perundungan.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa seminar dan *workshop* yang dikelola oleh tim P5 yang beranggotakan 5 orang. Tim P5 ini diketuai oleh seorang koordinator yaitu Ibu Zulmami Eka Putri, S.Pd. Empat orang lainnya berperan sebagai pembicara/narasumber pada kegiatan ini yang merupakan guru bidang studi di UPT SMPN 2 Sitiung yang telah menyelesaikan Diklat Mandiri di Platform Merdeka Mengajar mengenai topik perundungan. Narasumber tersebut yaitu Ibu Yulia Indriani, S.Pd. selaku wali kelas VIIB, Ibu Sandra Sari Saputri S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling, Bapak Zetriandi, S.Pd. selaku wali kelas VIIC, dan Ibu Siti Yumaroh, S.Pt.

Kegiatan dilaksanakan setiap Rabu, mulai 9 Agustus sampai 13 September 2023 selama 6 minggu. Data yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bertujuan mengevaluasi sejauh mana kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila efektif untuk mereduksi perilaku perundungan siswa di UPT SMPN 2 Sitiung.

Peserta pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 67 orang yang diambil dari kelas VII di UPT SMPN 2 Sitiung. Instrumen yang digunakan adalah angket perilaku perundungan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan kesadaran siswa tentang perundungan.
2. Pengalaman pribadi siswa tentang perundungan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan.
4. Upaya pencegahan dan penanggulangan.
5. Sikap dan tanggapan siswa terhadap perilaku perundungan.
6. Kebutuhan dukungan dan bimbingan.
7. Saran dan komentar siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mereduksi perilaku perundungan siswa di UPT SMPN 2 Sitiung meliputi:

1) Pertemuan pertama pada Rabu 9 Agustus 2023, kegiatan berlangsung selama 10 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian asesmen nonkognitif dilakukan pertama kali dengan memberikan angket perilaku perundungan kepada seluruh siswa kelas VII di UPT SMPN 2 Sitiung sehingga diperoleh data mengenai perilaku perundungan. Hal ini bertujuan agar program dan materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah pengisian angket, siswa difasilitasi untuk berdiskusi mengenai tema, topik, dimensi, elemen, dan subelemen yang akan dirumuskan dalam kegiatan P5. Akhir sesi pada hari pertama diberikan lembar umpan balik sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan kegiatan yang telah berlangsung.

2) Sebelum hari kedua, dirancang jadwal kegiatan dan dibuat modul P5 yang disiapkan oleh tim beserta koordinator P5.

3) Pertemuan kedua pada Rabu 16 Agustus 2023, berlangsung selama 10 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan berupa seminar mengenai sosialisasi antiperundungan yang bertindak sebagai narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Yulia Indriani, S.Pd. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga pemahaman dan pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir sesi diberikan lembar evaluasi agar dapat dilihat pemahaman siswa mengenai sosialisasi perundungan yang telah diterima oleh siswa. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Mengenai Sosialisasi Antiperundungan

4) Pertemuan ketiga pada Rabu 23 Agustus 2023, berlangsung selama 10 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan berupa diskusi kelompok kecil dimana masing-masing kelompok didampingi oleh seorang guru dalam kelompok kecil tersebut yang mengarahkan siswa untuk mencurahkan segala ide atau gagasan dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari mengenai perilaku perundungan. Pemberian umpan balik untuk mengevaluasi kegiatan diskusi kelompok dan mengetahui pemahaman siswa berkaitan perilaku perundungan yang telah dibahas. Kegiatan diskusi kelompok kecil siswa ini dapat dilihat pada Gambar 2.

5) Pertemuan keempat pada Rabu 30 Agustus 2023, berlangsung selama 10 jam pelajaran. Kegiatan aksi nyata berupa ikrar menjauhi perilaku perundungan

yang dibuktikan dengan tanda tangan, ajakan menjauhi perilaku perundungan melalui poster, dan yel-yel yang ditunjukkan oleh seluruh siswa kelas VII yang terlibat dalam kegiatan.



Gambar 2. Diskusi Kelompok Kecil Siswa yang Dibimbing oleh Guru

Setelah kegiatan berakhir, maka diberikan umpan balik untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan melihat pemahaman serta keyakinan siswa untuk menjauhi perilaku perundungan. Pelaksanaan ikrar dan penandatanganan spanduk antiperundungan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Ikrar Antiperundungan oleh Seluruh Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Sitiung



Gambar 4. Penandatanganan Komitmen Menjauhi Perilaku Perundungan

6) Asesmen dan umpan balik dilaksanakan pada Rabu 6 September 2023 yang berlangsung selama 10 jam pelajaran. kegiatan diawali dengan senam P5 dan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila bersama-sama. Kegiatan asesmen dan umpan balik bertujuan mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan P5 yang telah dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah semua rangkaian kegiatan P5 selesai dilaksanakan, maka untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan P5 ini memberikan dampak terhadap perilaku perundungan, maka dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VII UPT SMPN 2 Sitiung sebagai peserta kegiatan P5. Setelah dilakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Perilaku Perundungan Sebelum dan Setelah Kegiatan P5

Paired Samples Statistics	Sebelum	Sesudah
Mean	18,61	194
SD	17,87664	
Mean Difference	2,18396	
T	8,522	
df	30	
Sig	0,000	

Berdasarkan Tabel 1, terdapat perbedaan yang signifikan ( $0,000 < 0,050$ ) antara perilaku perundungan siswa sebelum dan setelah kegiatan P5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku perundungan siswa UPT SMPN 2 Sitiung. Selain itu, berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa diperoleh data jumlah siswa yang melakukan perundungan sebelum dan setelah kegiatan P5 yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perilaku Perundungan Siswa UPT SMPN 2 Sitiung Sebelum dan Setelah P5

Gambar 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukam kegiatan P5 terjadi peningkatan siswa yang tidak pernah melakukan perundungan sebesar 31,7% yaitu

menjadi 41 orang. Jumlah siswa yang jarang melakukan perundungan berkurang 6,3% yaitu menjadi 12 orang siswa setelah dilakukan kegiatan P5. Jumlah siswa yang dalam kategori kadang-kadang melakukan perundungan berkurang 9,3% menjadi 6 orang siswa setelah dilakukan kegiatan P5. Jumlah siswa yang sering melakukan perundungan terjadi pengurangan 15,9% yaitu sebanyak 8 orang siswa setelah dilakukan kegiatan P5 ini. Peningkatan pemahaman tentang perundungan ini dapat terus dilakukan [5].

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa tugas utama seorang guru salah satunya adalah melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran [10]. Oleh karena itu, pengabdian ini melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5 yang telah dilakukan di UPT SMPN 2 Sitiung. Hasil yang diperoleh dari kegiatan P5 ini menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat mereduksi perilaku perundungan terhadap siswa. Hal tersebut berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan sosial dan pembelajaran di sekolah yang lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu agar mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat berkompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila guna untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap menghadapi tantangan revolusi industri [11].

Tantangan revolusi industri di era sekarang ini disambut oleh pemerintah melalui penerapan pembelajaran abad 21 yaitu pengembangan kurikulum yang dianggap merupakan salah satu langkah yang tepat untuk dapat membentuk karakter siswa nantinya untuk menghadapi era tersebut [12]. Pembelajaran abad 21 tersebut ada pada konsep Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila [9]. Menurut pemikiran Al Ghazali, karakter adalah perilaku yang mendarah daging dalam jiwa dan tumbuh secara alami dan tanpa penalaran [13]. Hal ini dalam konsep pendidikan karakter sangat relevan dengan kegiatan P5 [14][15][16][17][18][19].

Oleh sebab itu, kegiatan P5 dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan jauh dari perilaku perundungan. Hal ini terdapat dalam penjabaran tujuan dari P5 yaitu mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila salah satunya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia [20].

#### 4. Kesimpulan

Pengetahuan siswa tentang perundungan meningkat setelah dilakukan kegiatan implementasi P5. Kegiatan P5 merupakan salah satu strategi yang tepat dalam mereduksi perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil analisis data membuktikan adanya pengaruh yang signifikan kegiatan P5 terhadap perilaku perundungan siswa.

#### Daftar Rujukan

- [1] R. Ramdani, A. P. Nasution, P. Ramanda, D. D. Sagita, and A. Yanizon, "Strategi Kolaboratif dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Educ. Guid. Couns. Dev. J.*, vol. III, no. 1, pp. 1-7, 2020.
- [2] N. Hidayah, F. S. Sari, and N. S. Rizqiea, "Hubungan Perilaku Cyberbullying dengan Self-Harm pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Karanganyar", *Repository Universitas Kusuma Husada*, 20 October 2022, [Online]. Available: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3679> [Accessed: 17 November 2023].
- [3] D. Sunaryo, Hamdan, S. Octaviani, and Y. Adiyanto, "Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah melalui Program "Sosialisasi Bahaya Bullying bagi Mental Siswa"", *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 18-25, 2023. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i4.140>.
- [4] C. Lesmana, M. Arpan, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, and E. Fatmawati, "Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 227-237, 2019. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528>.
- [5] G. N. Rahma, I. Fradianto, E. L. Neri, and S. Fauzan, "Edukasi Bahaya Bullying Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1664-1667, 2023.
- [6] S. S. Saputri, S. Maftuhah, and M. Masril, "Meningkatkan Strategi Belajar Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Kooperatif Learning", *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, vol. 8, no. 2, pp. 49-56, 2023.
- [7] N. S. Wulan, A. Fitriani, J. Ningsih, M. K. Rhamadan, and V. Elvana, "Menghindari Tindakan Bullying di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta", vol. 1, no. 3, pp. 233-239, 2023. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.446>.
- [8] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 1224-1238, 2022. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- [9] S. Ulandari and D. Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 12-28, 2023. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- [10] Asrul, A. H. Saragih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- [11] S. Ayub, J. Rokhmat, A. Busyairi, and D. Tsuraya, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8, no. 1b, pp. 1001-1006, 2023. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>.
- [12] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21

- dalam Perkembangan Era Society 5.0”, *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 3011-3024, 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- [13] A. D. M. Syah, M. A. Sholikhudin, and A. Yusuf, “Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin dan Relevansinya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Mudir J. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 118-135, 2023.
- [14] I. M. Ruwaida, M. Hambali, and M. S. Rizal, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 15, no. 2, pp. 232-245, 2023. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>.
- [15] I. M. V. Suzetasari, D. Hidayati, and R. H. Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 2968-2976, 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.610>.
- [16] I. L. Auningtyas and D. Pramono, “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 11 Semarang”, *Journal of Education Research*, vol. 4, no. 3, pp. 1299-1316, 2023. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>.
- [17] H. Palayukan, I. Palengka, I. R. Panglipur, and I. W. E. Mahendra, “Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar pada Tingkat SMA”, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 8403-8408, 2023. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>.
- [18] S. Sinyanyuri, Edwita, and G. Yarmi, “Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 1104-1116, 2023. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10776>.
- [19] M. C. Aditya, “Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains dan Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka”, *Academy of Education Journal*, vol. 14, no. 2, pp. 649-666. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1851>.
- [20] Badan Standar Kurikulum, “Pedoman Perjenjangan Buku”, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, no. 021, pp. 1-45, 2022.